

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Citra politik pada video YouTube "Anies VS Prabowo VS Ganjar – *Epic Rap Battles Of Presidency 2024*" direpresentasikan sebagai identitas pasangan calon yang meliputi julukan, rekam jejak, visi dan misi. Citra Politik yang banyak digambarkan pada setiap adegan adalah *wish image*, yaitu citra yang diinginkan oleh pelaku pencitraan. *Wish image* seringkali dibuat untuk menyongsong sesuatu yang baru dengan harapan bahwa masyarakat akan tertarik dan berfokus pada citra tersebut. Penggambaran *wish image* terdapat di 7 *scene* dari total 15 *scene*, di antaranya *scene* 5D, 6D, 7D, 4A, 4C, 5E, dan 13C. Citra politik tersebut juga berkaitan dengan ideologi otoritarianisme yang digambarkan melalui sifat otoriter yang pada akhirnya menjadi salah satu pemicu terbentuknya citra politik. Sementara penggambaran kelas sosial ini erat kaitannya dengan ideologi kelas, yang terlihat dari bagaimana tokoh-tokoh politik kelas atas ikut serta dalam mendukung dan mempengaruhi jalannya pemilu. Secara keseluruhan hal tersebut juga menyiratkan bahwa kandidat yang memperoleh dukungan dari elit politik cenderung memiliki keunggulan lebih besar karena mereka dianggap memiliki legitimasi dan pengaruh yang diperlukan untuk memenangkan pemilihan.

Selain itu, video ini menunjukkan bahwa keberpihakan pembuat video lebih condong kepada Anies Baswedan. Ini tercermin dari penekanan pada sikap tenang, percaya diri, dan kedekatannya dengan rakyat, serta penggunaan elemen

visual yang mendukung citra positifnya. Terlihat dari adanya penggambaran yang lebih positif terhadap Anies dibandingkan dengan Ganjar dan Prabowo. Dalam konteks ini, video "Anies VS Prabowo VS Ganjar – *Epic Rap Battles Of Presidency 2024*" berfungsi sebagai alat pencitraan politik yang kuat, dengan kecenderungan yang jelas mendukung Anies dan Muhaimin dalam kontestasi pemilu 2024.

## **5.2 Saran**

Diharapkan adanya penelitian lainnya mengenai representasi citra politik dalam video YouTube, khususnya tentang bagaimana tokoh politik menghadapi dan menanggapi persepsi publik melalui platform media sosial. Penelitian lebih lanjut dapat memperdalam pemahaman tentang strategi komunikasi dan citra politik yang digunakan oleh para kandidat dalam kampanye digital mereka, serta dampaknya terhadap pilihan pemilih.